

## **PERGAULAN BEBAS ANAK MUDA YANG MENYEBABKAN HAMIL DAN PERNIKAHAN TANPA RENCANA MENJADI PENYEBAB KEMISKINAN TERSTRUKTUR**

**Zaharani Julia Putri<sup>1</sup>, Varisha Nistiabillah<sup>2</sup>, Sherly Putri Bungsu<sup>3</sup>**

Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

Email: [zaharanijulia@gmail.com](mailto:zaharanijulia@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichac7561@gmail.com](mailto:ichac7561@gmail.com)<sup>2</sup>, [Psherly145@gmail.com](mailto:Psherly145@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Meningkatnya fenomena pergaulan bebas di generasi muda saat ini, terutama yang berujung pada kehamilan di luar pernikahan dan pernikahan usia dini, merupakan permasalahan signifikan yang dapat berdampak ke segala aspek dalam kehidupan para remaja tersebut. Fenomena ini tidak hanya menghambat pada akses pendidikan, tetapi juga membatasi kesempatan ekonomi bagi para remaja, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini meneliti hubungan antara pergaulan bebas, kehamilan tak terduga, pernikahan dini, dan dampaknya terhadap kemiskinan struktural pada remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan analisis deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari beberapa responden anak muda yang mengalami kehamilan tidak direncanakan dan pernikahan tanpa rencana. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen terkait, lalu dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan dampak kehamilan serta pernikahan terhadap risiko kemiskinan. Pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kehamilan tidak direncanakan dan pernikahan dini, yang berujung pada peningkatan risiko kemiskinan struktural. Kehamilan dan pernikahan dini tanpa persiapan matang ini tidak hanya menghambat akses pendidikan dan peluang kerja, tetapi juga memperburuk kesejahteraan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Anak Muda, Hamil, Pernikahan, Kemiskinan**

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi di lain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. (Lunanta, 2020) Lalu ada pula definisi dari ahli salah satunya psikolog G. Stanley Hall mengatakan bahwa, masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan." Hal ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah waktu di mana transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang dapat menyebabkan ketidakbahagiaan, keraguan (konflik), serta ketegangan dengan lingkungan sekitarnya. Di masa ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Mereka mencari jati diri, ingin diakui, dan penuh rasa ingin tahu untuk mencoba hal baru.

Namun, di era modern ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah maraknya pergaulan bebas. Di Indonesia, fenomena pergaulan bebas pada anak muda semakin marak, menyebar secara luas di kalangan remaja saat ini. Berdasarkan data dari BKKBN, terdapat tren yang mengkhawatirkan di kalangan remaja, di mana 60 persen remaja usia 16-17 tahun terlibat dalam hubungan seksual, sedangkan di usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan di usia 19-20 tahun sebanyak 20 persen. Menurut informasi dari [ditsmp.kemdikbud.go.id](http://ditsmp.kemdikbud.go.id) pada Jumat (4/8/2023), perilaku pergaulan bebas remaja meliputi kebiasaan merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, serta terlibat dalam tawuran. .

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran besar, terutama karena dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan generasi muda. Salah satu hal yang paling mengkhawatirkan adalah seks bebas yang berujung pada kehamilan, terutama pada usia dini. Dampak dari pergaulan bebas ini tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga memiliki konsekuensi fatal bagi masa depan mereka dan juga masyarakat secara luas. Kehamilan pada usia dini dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan bagi ibu dan bayi, serta dapat mengganggu pendidikan dan peluang ekonomi mereka. Selain itu, dampak yang tidak diinginkan juga dapat meliputi dampak ekonomi jangka panjang, seperti terjadinya kemiskinan struktural pada remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas.

Dampak sosial dan ekonomi dari perilaku pergaulan bebas pada remaja sangat serius dan dapat membawa konsekuensi jangka panjang yang berpotensi merusak. Kondisi kehamilan pada usia dini dapat menghambat perkembangan pendidikan remaja, membatasi peluang pekerjaan, serta meningkatkan risiko kemiskinan. Kemiskinan struktural yang muncul akibat kehamilan dini dan pernikahan tanpa rencana dapat mengurangi akses remaja tersebut ke sumber daya ekonomi yang memadai, menciptakan lingkungan yang tidak stabil bagi pertumbuhan dan perkembangan pada generasi muda yang mengalami pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja faktor-faktor utama yang menyebabkan pergaulan bebas pada anak muda dapat berujung pada kehamilan yang tidak direncanakan?
- 2) Bagaimana kehamilan dan pernikahan dini tanpa rencana dapat mempengaruhi kemiskinan struktural di kalangan remaja?
- 3) Bagaimana upaya pencegahan bisa diimplementasikan untuk mengurangi tingkat kehamilan tidak direncanakan dan pernikahan dini di kalangan remaja?

Dengan merumuskan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan kontribusi yang berarti dalam penanganan dan pencegahan masalah yang kompleks ini, serta memberikan arah bagi pembangunan kebijakan yang berkelanjutan dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif pergaulan bebas pada aspek kemiskinan struktural.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan antara kehamilan dan pernikahan dini tanpa rencana dengan kemiskinan struktural di kalangan remaja. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Pergaulan Bebas Anak Muda Yang Menyebabkan Hamil Dan Pernikahan Tanpa Rencana Menjadi Penyebab Kemiskinan Terstruktur oleh Juhaidi, Ahmad & Umar, Masyithah. (2020) menemukan bahwa di Kalimantan Selatan, semakin rendah persentase pernikahan dini, semakin tinggi pula tingkat pendidikan masyarakat dan tinggi angka harapan hidup masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi persentase pernikahan dini, semakin rendah tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Akan tetapi, pernikahan dini tidak berkorelasi ( $0,073 > 0,05$ ) dengan tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan (Juhaidi & Umar, 2020).

Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut Pergaulan bebas, kehamilan dan pernikahan tanpa rencana, dan kemiskinan terstruktur merupakan masalah yang saling terkait dan kompleks.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan terkait kehamilan dan pernikahan dini di kalangan remaja. Pendekatan kualitatif dapat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola-pola perilaku, hubungan sosial, dan konsekuensi dari perspektif langsung para remaja yang terlibat. Dengan fokus pada analisis kasus-kasus spesifik, studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendetail tentang konteks, interaksi, dan konsekuensi dari kehamilan dan pernikahan dini tanpa rencana. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor individual dan situasional yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan di tingkat individual. Data yang relevan tentang kehamilan, pernikahan, dan kondisi ekonomi remaja dapat diperoleh dari dokumen resmi, laporan statistik, dan studi terdahulu. Analisis data sekunder ini dapat memberikan gambaran luas tentang tren, distribusi, dan suatu konteks yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, analisis dokumen, dan studi kasus dapat dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, seperti analisis tematik, untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan hubungan antara pergaulan bebas, kehamilan tak terduga, pernikahan dini, dan kemiskinan struktural. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif, analisis kasus, dan pemanfaatan data sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang kompleks ini, dan menghasilkan temuan-temuan yang dapat mendukung penyusunan kebijakan serta pengembangan program intervensi yang efektif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pergaulan bebas pada remaja yang menyebabkan kehamilan tidak direncanakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya ialah kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual yang kurang memadai. Salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pertama Tekanan dari teman sebaya remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman sekolahnyahal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Kedua pengaruh media sosial yang memperkuat pandangan pergaulan bebas sebagai gaya hidup yang menggoda. Ketiga hal ini paling penting yakni pergaulan bebas dimana ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seseorang. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak (Suhaida et al., 2018).

Pergaulan bebas anak muda sering kali menjadi faktor pemicu terjadinya kehamilan dan pernikahan tanpa rencana. Keterbukaan yang berlebihan dalam pergaulan dapat membuka pintu bagi risiko yang tidak diinginkan, terutama di kalangan remaja yang mungkin belum siap menghadapi konsekuensi yang mungkin terjadi. Kehamilan dan pernikahan tanpa rencana pada usia muda dapat memberikan dampak yang luas, dari sisi kesehatan fisik hingga kesejahteraan emosional. Remaja yang mengalami kondisi ini sering kali menghadapi tekanan yang besar, baik dari segi finansial maupun psikologis, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi individu secara langsung, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan psikologis dari remaja yang mengalami hal tersebut. Keadaan ini diwarnai dengan keterbatasan sumber daya ekonomi, pembatasan akses pendidikan yang memadai, tekanan norma sosial yang menyulitkan, serta stigma negatif yang dialami oleh remaja yang terperangkap dalam kehamilan dan pernikahan dini tanpa rencana yang jelas.

Dampak yang timbul dari fenomena ini sangat luas yang pertama kesehatan yakni remaja yang terlibat dalam kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan juga menghadapi dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Kehamilan pada usia yang sangat muda dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan bagi remaja, termasuk masalah kesehatan reproduksi, persalinan prematur, serta risiko kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Remaja yang mengalami kehamilan pada usia dini juga mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas, menyebabkan risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan bayi. Selain itu, dampak dari pernikahan usia dini yang tidak direncanakan juga dapat mencakup ketidakstabilan emosional dan kesehatan mental yang signifikan pada remaja. Mereka mungkin mengalami tekanan psikologis yang besar dalam menghadapi tanggung jawab orangtua di usia yang masih sangat muda, berpotensi mengakibatkan stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini juga dapat mempengaruhi hubungan interpersonal mereka, termasuk hubungan dengan pasangan, keluarga, dan masyarakat luas. Selain itu remaja berpotensi mengalami kematian saat

mengandung bayi diusia yang sangat muda. Lalu anak berpotensi mengalami (stunting), hingga tidak tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Susyanti & Halim, 2020).

Lalu yang kedua dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial para remaja di lingkungan sekitar. kesejahteraan sosial, dan bahkan merentang ke generasi-generasi berikutnya, memberikan implikasi jangka panjang terhadap kemiskinan di kalangan generasi mendatang. Remaja yang terlibat dalam situasi ini seringkali menghadapi berbagai masalah sosial yang dapat membahayakan stabilitas komunitas secara keseluruhan. Beban psikologis yang ditimbulkan akibat stigmatisasi, tekanan sosial, dan ketidakpastian mengenai masa depan mereka dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional remaja tersebut. Selain itu, fenomena kehamilan dan pernikahan dini juga bisa menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial dalam masyarakat. Remaja yang mengalami kondisi ini mungkin akan dihadapkan pada kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada hubungan antarindividu dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat mengakibatkan terpecahnya komunitas, ketegangan antaranggota masyarakat, dan penurunan kesejahteraan sosial secara umum.

Dari dua dampak peneliti akan lebih mendalam membahas pada aspek ekonomi yang memberikan implikasi jangka panjang terhadap kemiskinan di kalangan generasi mendatang. Fenomena kehamilan atau pernikahan pada usia dini dapat berdampak negatif jangka panjang terhadap ekonomi remaja. Remaja yang mengalami situasi tersebut umumnya menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang stabil dengan penghasilan yang memadai di masa depan, yang akhirnya menyulitkan mereka dalam menciptakan kesempatan ekonomi yang berkelanjutan. Beban finansial yang muncul, seperti biaya kesehatan, perawatan bayi, dan kebutuhan keluarga tambahan, seringkali melebihi kapasitas finansial remaja yang belum matang secara ekonomi. Keadaan ini dapat menyebabkan remaja rentan terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit untuk mereka keluar. Beban finansial yang timbul akibat biaya kesehatan, keperluan bayi, dan pengeluaran keluarga tambahan juga seringkali melebihi kapasitas finansial remaja yang belum mapan secara ekonomi.

Dampak ekonomi dari kehamilan atau pernikahan usia dini mencerminkan hierarki kemiskinan struktural yang ada dalam masyarakat. Kehamilan usia dini seringkali menyebabkan putus sekolah, membatasi peluang pendidikan, dan menghambat perkembangan karir bagi perempuan muda. Hal ini menyebabkan kesenjangan ekonomi semakin membesar antara mereka yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan yang memiliki akses lebih luas terhadap pendidikan dan kesempatan pekerjaan yang layak. Dengan demikian, kondisi ini dapat merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan membatasi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pernikahan usia dini juga berpotensi menghambat pemberdayaan ekonomi perempuan, karena mereka cenderung terpinggirkan dari lapangan kerja dan memiliki keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik. Dampak dari pernikahan usia dini ini juga dapat menghambat kemajuan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, karena potensi sumber daya manusia terbaik tidak

dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini berkontribusi pada perpecahan sosial antara kelompok-kelompok ekonomi yang berbeda dan membuat hierarki kemiskinan semakin terasa di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, kehamilan atau pernikahan usia dini juga dapat berdampak negatif terhadap produktivitas ekonomi suatu negara. Perempuan yang mengalami kehamilan usia dini sering kali harus meninggalkan pendidikan atau pekerjaan untuk merawat anak, sehingga mengurangi kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit untuk diputuskan, karena generasi berikutnya juga rentan mengalami kondisi serupa akibat kurangnya akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi yang layak. Selain itu dapat mengurangi produktivitas ekonomi pada remaja yang mengalami hal tersebut, dampak dari kehamilan atau pernikahan usia dini juga dapat memperburuk ketimpangan pendapatan masyarakat. Perempuan muda yang memasuki pernikahan atau kehamilan usia dini umumnya memiliki akses terbatas terhadap pekerjaan yang memberikan kompensasi yang layak. Hal ini berdampak pada ketidaksamaan ekonomi antara individu-individu dalam masyarakat, yang pada akhirnya menguatkan hierarki kemiskinan struktural yang sudah ada.

Dalam konteks ini, terbentuklah lingkaran setan di mana kemiskinan terstruktur menjadi suatu realitas yang sulit untuk terurai. Remaja yang mengalami kehamilan atau pernikahan usia dini sering kali terperangkap dalam kondisi ekonomi yang membatasi pertumbuhan dan kemajuan mereka. Dengan keterbatasan dalam hal pendidikan dan pelatihan ekonomi, mereka sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang telah terbentuk, menghadirkan tantangan besar bagi kelangsungan kehidupan ekonomi mereka di masa depan. Fenomena kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan merupakan salah satu isu sosial yang kompleks dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja, keluarga, dan masyarakat secara luas. Dampak-dampak yang ditimbulkannya tidak hanya bersifat individu, tetapi juga memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan. Kehilangan potensi ekonomi, beban finansial tambahan, serta siklus kemiskinan antar generasi hanya beberapa dari banyak konsekuensi yang harus ditanggung oleh para remaja yang terlibat dalam kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan.

Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memberikan dukungan dan peluang bagi remaja yang menghadapi situasi ini agar mereka dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi yang lebih berkelanjutan. Upaya untuk memutus rantai kemiskinan yang terkait dengan pergaulan bebas, terutama dalam konteks kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan, diperlukan upaya yang komprehensif dan terfokus. Meningkatnya jumlah remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas dan menghadapi konsekuensi yang merugikan menandakan perlunya upaya yang lebih besar dalam memberikan dukungan dan peluang bagi mereka. Dukungan tersebut mencakup akses terhadap pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, serta program konseling dan layanan kesehatan reproduksi yang dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan hubungan dan rencana keluarga. Selain itu, penting juga untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga dan hubungan yang sehat agar remaja dapat

mengambil langkah-langkah preventif yang dapat meminimalkan risiko terlibat dalam hubungan yang tidak direncanakan.

Melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para remaja juga merupakan hal yang sangat penting. Adanya dukungan dari berbagai pihak dapat membantu menciptakan suasana di mana remaja merasa didukung dan mampu untuk mengatasi tekanan-tekanan yang mungkin muncul. Masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi remaja, tetapi juga memberikan ruang bagi remaja untuk berkembang secara positif dan mengembangkan rencana masa depan yang lebih terarah.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan bahwa remaja yang terlibat dalam kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan akan memiliki akses kepada kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi kondisi ekonomi, keluarga, dan masa depan mereka. Hal ini akan membantu memutus rantai kemiskinan terstruktur yang seringkali terjadi akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Dengan demikian, masyarakat dapat membangun fondasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk meraih potensi penuh mereka tanpa harus terbelenggu oleh konsekuensi-konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh fenomena kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan. Upaya-upaya ini mencakup berbagai aspek yang bersifat preventif, intervensi, dan pemberdayaan, yang dirancang untuk menyediakan pendidikan seksual komprehensif, akses yang lebih baik kepada layanan kesehatan reproduksi, kesempatan ekonomi yang inklusif, dan dukungan sosial yang kuat bagi remaja. Pendidikan seksual yang komprehensif dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang kesehatan reproduksi, mengurangi risiko kehamilan tidak direncanakan, dan memberdayakan remaja untuk membuat pilihan yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, akses yang lebih baik kepada layanan kesehatan reproduksi, termasuk informasi tentang kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi yang aman dan terjangkau, dapat membantu mengurangi angka kehamilan dan pernikahan dini. Selain itu, upaya untuk menyediakan kesempatan ekonomi yang inklusif bagi remaja yang terlibat dalam kehamilan dan pernikahan dini adalah kunci penting dalam memutus rantai kemiskinan terstruktur. Dengan memberikan akses kepada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif, remaja dapat memperoleh kemandirian ekonomi yang memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan yang lebih stabil. Dukungan sosial yang kuat juga sangat penting untuk membantu remaja menghadapi tantangan yang terkait dengan kehamilan dan pernikahan dini, seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, komunitas, dan layanan kesehatan mental.

Dengan cara ini, upaya-upaya ini bertujuan untuk membantu remaja yang terlibat dalam kehamilan dan pernikahan dini untuk mengatasi tantangan ekonomi, keluarga, dan masa depan mereka serta memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang adil untuk meraih potensi penuh mereka. Melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dukungan sosial, diharapkan bahwa masyarakat dapat membangun fondasi yang

lebih inklusif dan berkelanjutan, serta mengurangi dampak kemiskinan terstruktur yang seringkali terjadi akibat dari fenomena kehamilan dan pernikahan dini yang tidak direncanakan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas pada remaja dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan kasus kehamilan dan pernikahan tanpa rencana. Fenomena ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, rendahnya tingkat pendidikan seksual, serta tekanan dari norma sosial yang mengarah pada hubungan yang tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peran penting dari pendidikan seksual yang komprehensif dan kesadaran akan kesehatan reproduksi untuk membantu remaja membuat keputusan yang bijaksana dalam hubungan mereka. Langkah-langkah preventif dan program pendidikan yang efektif perlu ditingkatkan guna mengurangi risiko terjadinya kehamilan dan pernikahan usia dini tanpa perencanaan yang jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Juhaidi, A., & Umar, M. (2020). Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masihkah Berkorelasi? *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1).
- Lunanta, L. P. (2020). *MODUL PSIKOLOGI REMAJA (PSI 301)*. UNIVERSITAS ESA UNGGUL.
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*, 3.
- Susyanti, A. M., & Halim, H. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 114–137.
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). *Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*.